

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Globalisasi dan modernisasi merupakan suatu fenomena yang sudah pasti terjadi pada perkembangan jaman. Dampak dari globalisasi dan modernisasi terlihat dari berbagai jenis fenomena, misalnya berkembangnya teknologi, pendidikan, gaya berpakaian, hingga makanan tradisional yang banyak dimodifikasi. Makanan dapat mencirikan identitas suatu bangsa dari suatu daerah dan hal itu merupakan bagian dari produk kebudayaan.

Makanan tradisional merupakan makanan yang ditumbuh kembangkan di lingkungannya masing-masing yang penciptaan dan pengembangannya dilakukan oleh setiap kelompok manusia atau suku bangsa setempat. Makanan tradisional dapat menjadi cerminan budaya dikarenakan keberadaan atau eksistensi makanan tradisional umumnya tidak terlepas dari adat istiadat masyarakat setempat.

Dampak globalisasi dan modernisasi juga terlihat pada makanan tradisional Indonesia yang dimodifikasi semakin modern. Modifikasi makanan tradisional juga banyak berkembang di Tambun Selatan. Tambun Selatan merupakan kecamatan yang berada di Bekasi dengan penduduk terpadat. Perkembangan jumlah penduduk di Tambun Selatan menyebabkan Kecamatan Tambun Selatan menjadi penyangga Kota Jakarta mendapat limbah kegiatan baik berupa industri, perdagangan, dan jasa serta sebagai tempat pemukiman.

Hal inilah yang kemudian secara perlahan membuat kehidupan sosial dan budaya di Kecamatan Tambun Selatan mengalami perubahan sosial maupun budaya.

Demikian pula dengan berjalannya waktu dan akrabnya modernisasi dan globalisasi dengan kehidupan sehari-hari tidak dapat dipungkiri makanan dengan sifat modern lah yang kemudian mengambil alih peran makanan tradisional.

Ciri – ciri dari jenis makanannya sendiri antara lain menggunakan bahasa asing misalnya pisang goreng yang berubah menjadi banana nugget dan onde onde menjadi onde onde rainbow, kedua makanan tersebut menggunakan bahasa inggris untuk mendapatkan perhatian dari konsumen. Selain pada nama makanan yang ditambahkan bahasa asing adapula bahan makanan yang ditambahkan dengan bahan modern. Misalnya ayam geprek dan ayam geprek keju. Terakhir, kemasan yang berubah dari tradisional menjadi modern, misalnya es teh yang biasanya hanya di kantong plastik saat ini sudah menggunakan gelas yang di *design* dengan berbagai warna dan gambar yang menarik, mereka juga menambahkan nama merek di gelas tersebut.

Selain data data yang saya ambil berdasarkan pengalaman saya, saya juga melakukan wawancara dengan beberapa penjual, hasil dari wawancara tersebut saya menemukan fakta beberapa penjual melakukan inovasi tersebut agar konsumen penasaran dengan makanan mereka dan mencobanya, adapula pedagang yang melakukan inovasi pada makanannya agar tidak kalah saing oleh makanan makanan unik yang sudah tersebar di berbagai tempat, terakhir ada yang berasumsi bisa menaikkan harga jual mereka jika melakukan inovasi-inovasi

seperti menggunakan nama bahasa asing, atau menggunakan bahan bahan yang bukan tradisional Indonesia.

Penelitian yang saya lakukan adalah melakukan analisis terhadap pengaruh modernisasi dan globalisasi pada makanan tradisional. Sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan, pengaruh tersebut ada berbagai macam seperti nama nama makanan yang menggunakan istilah istilah bahasa asing, kemasan makanan yang dibuat semakin praktis dan modern, bahan bahan yang digunakan pada makanan tradisional juga banyak yang ditambahkan dengan bahan bahan dari berbagai negara, yang terakhir ialah penyajian makanan yang dibuat menjadi berbeda dari makanan tradisional pada umumnya.

Selain analisis pengaruh globalisasi dan modernisasi pada makanan tradisional Indonesia, saya juga menganalisis modifikasi makanan tradisional yang berkembang di Tambun Selatan. Bagaimana modifikasi itu terjadi, apa perbedaan sebelum dan sesudah dimodifikasi. Modifikasi ini dapat terlihat dari bahan bahan yang berubah, harga makanannya, kemasannya, harganya, rasanya, warnanya hingga cara penyajiannya. Saya menggunakan teori globalisasi dan modernisasi dari Dicken, Giddens dan Martinelli.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saya mendorong penuh masyarakat untuk tetap melestarikan makanan tradisional Indonesia agar budaya Indonesia tidak terkikis oleh sikap modern. Sebagai penulis, saya menyadari penuh dengan adanya ketidaksempurnaan yang terjadi dalam penelitian yang telah saya lakukan ini, baik dalam penulisan kata, cara menganalisis data-data yang

saya dapatkan, pembahasan yang kurang cukup detail, serta referensi yang kurang mencukupi untuk menganalisis penelitian ini, saya berharap apabila ada mahasiswa yang ingin membahas mengenai topik yang serupa dengan penelitian saya, saya dengan senang hati memberikan penelitian ini sebagai referensi.

Research Summary

Globalization and modernization is a phenomenon that is certain to occur in the changing times. The impact of globalization and modernization can be seen from various types of phenomena, for example developments in technology, education, clothing styles, to heavily modified traditional food. Food can characterize the identity of a nation from a region and it is part of a cultural product.

Traditional food is food that is grown and developed in their respective environments, the creation and development of which is carried out by each group of people or local ethnic groups. Traditional food can be a reflection of culture because the existence or existence of traditional food is generally inseparable from the customs of the local community.

The impact of globalization and modernization can also be seen in Indonesian traditional food which has been modified to become more modern. Many modifications of traditional food are also developing in South Tambun. Tambun Selatan is a sub-district in Bekasi with the most densely populated population. The development of the population in South Tambun has caused South Tambun District to become a buffer for the City of Jakarta, receiving an abundance of activities in the form of industry, trade and services as well as being a residential area.

This is what then slowly makes social and cultural life in South Tambun District experience social and cultural changes.

Likewise, with the passage of time and the familiarity of modernization and globalization with everyday life, it is undeniable that food with modern characteristics then takes over the role of traditional food.

The characteristics of the type of food itself include using foreign languages, for example fried bananas which turn into banana nuggets and onde onde into rainbow onde onde, both of these foods use English to get the attention of consumers. In addition to the food names that are added in foreign languages, there are also food ingredients that are added with modern ingredients. For example geprek chicken and cheese geprek chicken. Finally, packaging that has changed from traditional to modern, for example iced tea which is usually only in plastic bags now uses glasses that are designed with various attractive colors and pictures, they also add brand names to the glass.

In addition to the data that I took based on my experience, I also conducted interviews with several sellers, the results of the interviews I found the fact that some sellers carried out these innovations so that consumers were curious about their food and tried it, there were also traders who innovated their food so they would not lose out in competitiveness by unique foods that have been scattered in various places, finally there are those who assume that they can increase their selling prices if they make innovations such as using foreign language names, or using non-traditional Indonesian materials.

The research that I did was to analyze the influence of modernization and globalization on traditional food. In accordance with the data that has been collected, there are various influences, such as the names of foods that use foreign

language terms, food packaging that is made more practical and modern, the ingredients used in traditional food are also added with ingredients from various countries. the latter is the presentation of food that is made to be different from traditional food in general.

In addition to analyzing the effects of globalization and modernization on Indonesian traditional food, I also analyze the modifications of traditional food that are developing in South Tambun. How did the modification occur, what was the difference before and after it was modified. This modification can be seen from the changing ingredients, the price of the food, the packaging, the price, the taste, the color to the way it is served. I use the globalization and modernization theories of Dicken, Giddens and Martinelli.